

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEMBAGIAN PENCAPAIAN KELOMPOK BERBANTUAN DIAGRAM ALIR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 MALANG

Nurul Azizah, Dawud, Kusubakti Andajani
Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: azizahnu.bb@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to describe the influence learning model KDP-Media on the ability to write a text explanation of complex class XI SMA based on four aspects, namely (1) the organization of content, (2) development paragraph general statements, (3) development of paragraph series of explanatory, and (4) the formulation of the title. This study uses a quantitative research approach with quasi-experimental research design or quasi experimental. The results of this study indicate that there are significant differences scores post-test students' experimental class and control class on the organization of the content of the text ($p = 0.027$), paragraph development general statement ($p = 0.010$), paragraph development series of explanatory ($p = 0.021$), and the formulation of the title text ($p = 0.027$).

Keywords: learning model, the distribution of group achievement, flow charts, explanatory texts complex

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran PPK-Media terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA berdasarkan empat aspek, yakni (1) pengorganisasian isi, (2) pengembangan paragraf pernyataan umum, (3) pengembangan paragraf deret penjelas, dan (4) perumusan judul. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai pengorganisasian isi teks ($p = 0,027$), pengembangan paragraf pernyataan umum ($p = 0,010$), pengembangan paragraf deret penjelas ($p = 0,021$), dan perumusan judul teks ($p = 0,027$).

Kata kunci: model pembelajaran, pembagian pencapaian kelompok, diagram alir, teks eksplanasi kompleks

Keterampilan menulis dapat dikuasai siswa dengan melalui latihan-latihan yang sistematis. Pembelajaran menulis dengan memberikan latihan yang disusun secara sistematis akan dapat mendorong siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak lagi menerka-nerka segala sesuatu yang dipelajari.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran menulis yang bermutu, harus diketahui terlebih dahulu prinsip-prinsip pembelajaran menulis. Menurut Abidin (2012:192), salah satu prinsip pembelajaran menulis yakni pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk. Artinya, pembelajaran menulis harus menekankan proses menulis yang sesungguhnya sehingga pembelajaran menulis tidak hanya sekedar menekankan pada produk menulis. Selain itu, dengan memenuhi prinsip ini pembelajaran menulis siswa akan bebas dari plagiarisme.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif digunakan guru sebagai dasar pengembangan untuk melakukan kegiatan pembelajaran menulis. Strategi pembelajaran akan lebih menarik jika dilengkapi dengan pemanfaatan teknologi dalam menulis. Setiap pembelajaran menulis, hendaknya guru menyiapkan model dan strategi pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan, seperti dengan bantuan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa pada pembelajaran menulis.

Menurut Cavanagh (1998:41), teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang 'bagaimana' atau 'mengapa' sebuah peristiwa dapat terjadi. teks eksplanasi dapat menjelaskan subjek secara luas dan detail. Teks eksplanasi merupakan karangan yang menjelaskan sebuah peristiwa alam (natural) maupun sosial yang menunjukkan kronologi logika sebab akibat. Penjelasan pada karangan eksplanasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang suatu fenomena kepada

para pembaca. Oleh karena itu, dalam menulis teks eksplanasi diperlukan konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang bersifat empirik serta teori-teori yang kuat untuk mendukung pemaparan.

Peta konsep terdiri atas empat jenis, yakni (a) pohon jaringan, (b) rantai kejadian atau diagram alir, (c) siklus, dan (d) laba-laba. Peta konsep jenis diagram alir dapat digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian. Fungsi diagram alir sejalan dengan definisi yang melekat pada teks eksplanasi kompleks seperti yang telah dipaparkan Cavanagh. Menurut Cavanagh (1998:41) teks eksplanasi kompleks merupakan sebuah teks yang menjelaskan tentang ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’ sebuah peristiwa dapat terjadi. Persamaan keduanya terletak pada alur atau rangkaian pada diagram alir yang mampu menjelaskan dan memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa. Pada diagram alir digambarkan sebuah tahapan-tahapan dari suatu peristiwa yang dapat menjelaskan secara visual kepada pembacanya.

Penelitian ini dilakukan karena siswa di kelas sering mengalami kesulitan dalam menghasilkan sebuah tulisan, sehingga siswa cenderung untuk mencontek karangan temannya demi memenuhi tugas yang telah diberikan oleh guru. Keterampilan siswa yang kurang tersebut disebabkan oleh empat faktor, yakni (a) siswa kurang terlatih dalam mengembangkan pokok pikiran dari topik yang telah dipilih, (b) tidak adanya model pembelajaran yang inovatif dari guru untuk membantu siswa dalam menulis sebuah teks, dan (c) tidak adanya strategi pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mengonsep isi karangan yang akan dikembangkan, (d) tidak adanya bimbingan menulis secara terstruktur dari guru. Keempat alasan tersebut memberikan dampak kurang maksimal pada hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Yualita (2013) dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Model Siklus Belajar 5E berbantuan Mind Map terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif IPA di Kelas VII SMP Negeri 1 Lhokseumawe* menghasilkan dua temuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu sebesar 83,3%; dan (2) perbandingan rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan sebesar 48,2%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sarwan (2007) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Diagram Alir (Flow Diagram), Peta Pikiran (Mind Map) dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA pada Materi Pokok Larutan Penyangga* menghasilkan empat temuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga lebih cocok melalui implementasi gabungan diagram alir dan peta pikiran baik untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun rendah; (2) implementasi model diagram alir lebih baik digunakan dibandingkan metode ceramah untuk siswa dengan kemampuan awal rendah, dan model peta pikiran lebih baik dari model diagram alir untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (3) implementasi model gabungan diagram alir dan peta pikiran untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun rendah baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa; dan (4) untuk siswa dengan kemampuan awal rendah lebih cocok melalui implementasi model peta pikiran daripada metode ceramah, model alir lebih cocok daripada model peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada jenis strategi pembelajaran yang digunakan, yakni jenis strategi peta konsep.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut meliputi tiga hal, yakni (a) jenis model pembelajaran yang digunakan, (b) penerapan strategi diagram alir pada mata pelajaran yang berbeda, dan (c) proses penerapan strategi diagram alir. Hal ini dilakukan dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, siswa akan lebih kreatif dalam memetakan konsep suatu peristiwa dengan menggunakan *software* di komputer. Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses penyusunan diagram alir dan membekali keterampilan siswa di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK). *Kedua*, diagram alir memiliki kesamaan sifat dengan teks eksplanasi yaitu menggambarkan proses terjadinya sesuatu. *Ketiga*, penelitian ini dianggap menarik karena belum pernah dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *nonequivalent control group*. Dalam rancangan penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan ini terdapat dua kelompok yang akan dibandingkan capaiannya terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks, yaitu (1) kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok menggunakan diagram alir dan (2) kelompok kontrol yang dikenai model pembelajaran Pembagian pencapaian Kelompok tanpa bantuan diagram alir.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Malang. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen, 28 siswa) dan XI IPS 2 (kelas kontrol, 27 siswa). Sebelum penentuan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji homogenitas kelas pada dua kelas tersebut untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Independent Samples T-Test* pada data nilai keterampilan menulis teks sebelumnya, yakni teks cerita ulang biografi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yakni instrumen perlakuan dan instrumen pengukuran. Instrumen perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini yakni silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengukuran yang digunakan yakni soal tes tulis. Sebelum digunakan untuk mengambil data, instrumen tes akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi, konstruk, dan empiris. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan memberikan dua tes yang mempunyai tingkat kesukaran yang sama untuk menulis teks eksplanasi kompleks yang dilakukan pada kelas XI MIPA 5.

Data penelitian ini berupa skor pascates hasil keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor pascates digunakan untuk mengetahui skor akhir setelah pemberian perlakuan dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prosedur pengumpulan data terdiri atas tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu (1) uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas, dan (2) uji hipotesis penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengecek apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data yang dimaksud adalah skor pascates kelompok kontrol dan eksperimen. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 17 menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas dilakukan sebelum melakukan uji *Independent Samples T-Test*, tujuannya adalah untuk mengetahui varian data (sama atau berbeda) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dasar pengambilan uji ini adalah dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila dalam tabel *homogeneity of variances* menunjukkan nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat dikatakan data homogen atau seragam. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Samples T-Test* (Uji-T). Uji-T digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok (PPK) menggunakan diagram alir terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Malang. Uji-T digunakan untuk menganalisis nilai pascates kelas kontrol dan eksperimen. Uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Samples T-Test* didasarkan pada analisis data yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

PENGORGANISASIAN ISI

Berdasarkan hasil analisis statistik skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dinyatakan bahwa mean pascates pengorganisasian isi teks siswa kelas eksperimen (21,2500) lebih tinggi daripada mean pascates pengorganisasian isi teks siswa kelas kontrol (18,7037) dengan perbedaan mean 2,54630; dan nilai uji t skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2,277 ($p = 0,027$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates pengorganisasian isi teks siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif 1 (H_{a1}) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengorganisasikan isi teks eksplanasi kompleks diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengorganisasikan isi teks eksplanasi kompleks.

Siswa pada kelas eksperimen mampu mengorganisasikan isi teks sesuai struktur teks dengan baik. Siswa kelas eksperimen mampu mengorganisasikan isi teks dengan baik karena sebelum siswa mengembangkan teks eksplanasi kompleks, siswa menyusun diagram alir terlebih dahulu. Diagram alir ini dapat membantu pola penalaran siswa agar teks yang dikembangkan dapat disusun secara sistematis sesuai struktur teks yang diharapkan.

Menurut Kemendikbud (2013:4) teks eksplanasi kompleks yang baik disusun dengan struktur pernyataan umum diikuti oleh urutan sebab-akibat. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Priyatni, dan Harsiati (2013:116) menyatakan bahwa teks eksplanasi kompleks terdapat empat struktur teks yang harus dipenuhi, yakni (a) judul, (b) pernyataan umum, (c) penjelasan, dan (d) simpulan. Berdasarkan dua pendapat di atas, peneliti menggunakan tiga kriteria pengorganisasian isi teks eksplanasi kompleks yang harus dipenuhi siswa, yaitu (a) judul, (b) pernyataan umum, dan (c) deret penjas.

Pengorganisasian isi yang tepat sesuai struktur teks akan mampu membedakan sebuah teks dengan teks yang lain. Kelengkapan pengorganisasian isi teks dilihat berdasarkan tiga kriteria, yakni teks eksplanasi kompleks terdapat (a) judul, (b) paragraf pernyataan umum, dan (c) paragraf deret penjas.

Judul merupakan aspek yang penting dalam sebuah karangan, karena judul dapat menyiratkan secara pendek mengenai isi atau maksud suatu karangan. Dengan dirumuskannya judul karangan yang singkat, relevan, dan menarik, maka judul akan mampu menimbulkan rasa ingin tahu pembaca. Pembuatan diagram alir sebelum siswa mengembangkan teks eksplanasi kompleks dapat membantu siswa untuk merumuskan judul, sebab dalam membuat diagram alir siswa menggunakan kepala diagram untuk dikembangkan menjadi tahapan-tahapan yang menggambarkan proses terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan kepala diagram tersebut, siswa dapat merumuskan judul sesuai isi teks eksplanasi kompleks yang dikembangkan.

Struktur pernyataan umum terletak di paragraf awal teks eksplanasi kompleks. Bagian ini menyajikan penjelasan atau mendeskripsikan terjadinya suatu peristiwa sebagai pendahuluan tentang apa yang akan dipaparkan dalam teks kepada pembaca. Pengembangan paragraf pernyataan umum dapat disusun berdasarkan tahapan diagram alir yang digambarkan setelah

tahapan judul dituliskan. Pada prosedur tersebut menggambarkan penyajian suatu peristiwa secara umum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anderson dan Anderson (1997:83) yang menyatakan bahwa struktur pernyataan umum berisi tentang suatu peristiwa secara umum.

Paragraf deret penjelas dalam teks eksplanasi kompleks merupakan bagian yang menjelaskan urutan sebab akibat terjadinya suatu peristiwa. Bagian ini terletak setelah paragraf pernyataan umum dipaparkan. Berbeda dengan paragraf pernyataan umum, dalam paragraf deret penjelas terdapat kalimat penanda hubungan sebab akibat. Penanda hubungan sebab akibat tersebut dapat ditandai oleh konjungsi, nomina, dan verba (Kemendikbud, 2013:6—7). Hubungan sebab-akibat menampakkan persamaan dengan urutan waktu atau kronologis suatu peristiwa (Akhadiyah, dkk.,1989:50). Tahapan-tahapan dalam diagram alir yang dihubungkan dengan tanda panah akan membantu siswa dalam mengonsep pengetahuan yang dimiliki secara logis. Berdasarkan tahapan yang telah digambarkan tersebut siswa lebih mudah menyusun kalimat yang mengandung hubungan sebab akibat, karena dalam diagram alir terdapat tanda panah yang menunjukkan hubungan ketergantungan antara dua hal atau lebih.

Penelitian diawali dengan memberikan prates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kegiatan prates tanpa disertai dengan penjelasan mengenai materi teks eksplanasi kompleks. Kegiatan yang dilakukan siswa ketika prates, yaitu (1) menentukan faktor alam dan faktor sosial yang menyebabkan terjadinya peristiwa banjir, (2) menyusun kerangka karangan, (3) menyusun teks eksplanasi kompleks, (4) menyunting hasil pekerjaan teman, dan (5) merevisi hasil pekerjaan sesuai masukan yang diberikan oleh korektor.

Kegiatan selanjutnya, pada kelas eksperimen dijelaskan materi tentang teks eksplanasi kompleks. Selain itu, siswa pada kelas eksperimen juga dijelaskan mengenai model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok berbantuan diagram alir yang akan dilakukan. Tahap pembelajaran pada model pembelajaran ini meliputi (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan (5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Kemudian, pada kelas eksperimen dilaksanakan pascates untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ini terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks. Model pembelajaran ini membutuhkan kemampuan memahami dan menalar alur proses terjadinya suatu peristiwa dengan tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan penalaran yang logis.

Paragraf Pernyataan Umum

Berdasarkan hasil analisis statistik skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dinyatakan bahwa mean pascates paragraf pernyataan umum siswa kelas eksperimen (22,1429) lebih tinggi daripada mean pascates paragraf pernyataan umum siswa kelas kontrol (19,0741) dengan perbedaan mean 3,06878; dan nilai uji t skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2.655 ($p = 0,010$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates pengembangan paragraf pernyataan umum kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif 2 (H_{a2}) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengembangkan paragraf pernyataan umum teks eksplanasi kompleks diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengembangkan paragraf pernyataan umum teks eksplanasi kompleks.

Berdasarkan indikator penilaian pengembangan paragraf pernyataan umum kelas kontrol, dari segi kesesuaian penjabaran paragraf pernyataan umum dengan topik yang dibahas, kutipan tersebut kurang memenuhi. Sebab, kutipan di atas tidak memuat judul yang dapat menyiratkan topik yang dipaparkan dalam teks. Selain itu, dari segi penyampaian penyebab dan atau dampak peristiwa yang dipaparkan dalam paragraf pernyataan umum juga kurang memenuhi. Hal ini disebabkan oleh pemilahan antara struktur pernyataan umum dan urutan deret penjelas dalam teks tidak dipilah secara sistematis, sehingga menyulitkan proses analisis. Bahasan yang disampaikan penulis tumpang tindih antara struktur yang satu dengan struktur yang lain.

Penggunaan model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir mampu membantu pengembangan paragraf pernyataan umum dalam teks eksplanasi siswa. Dalam pernyataan umum, penulis merumuskan tujuan penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Menurut Akhadiyah, dkk. (1989:11) dengan merumuskan tujuan penulisan, penulis akan mengetahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan, misalnya mengetahui bahan-bahan yang diperlukan untuk menulis, jenis organisasi karangan yang akan diterapkan, dan sudut pandang yang akan dipilih.

Berdasarkan analisis hasil pengembangan paragraf pernyataan umum siswa kelas eksperimen pada saat pascates. Paragraf pernyataan umum memiliki dua fungsi, yakni untuk menarik perhatian pembaca dan menjelaskan tujuan penulisan sebuah teks. Perumusan tujuan penulisan sangat penting disusun oleh penulis, sebab tujuan penulisan digunakan sebagai titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis. Oleh karena itu, paragraf pernyataan umum harus dapat menarik minat dan perhatian

pembaca, serta mampu menyiapkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan diuraikan. Kriteria penilaian pengembangan paragraf pernyataan umum terdiri atas dua komponen, yakni (1) penjabaran paragraf pernyataan umum sesuai dengan topik yang dibahas, dan (2) paragraf pernyataan umum menyampaikan penyebab dan atau dampak peristiwa yang akan dipaparkan.

Berdasarkan indikator pengembangan paragraf pernyataan umum, kutipan teks siswa kelas eksperimen memenuhi dua indikator. *Pertama*, penjabaran paragraf pernyataan umum sesuai dengan topik yang dibahas. Topik yang digunakan dalam, teks eksplanasi kompleks di atas tentang tingkat pendidikan yang rendah. Diagram alir yang telah disusun sebelum siswa mengembangkan karangan secara utuh memiliki dampak positif terhadap siswa. Gagasan yang dipaparkan lebih fokus dan terorganisasi secara sistematis, sebab kerangka paragraf telah dirumuskan dan disusun dalam diagram alir. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan dan lebih fokus terhadap masalah yang akan dipaparkan.

Kedua, paragraf pernyataan umum yang dikembangkan berisi tentang definisi dan penyebab-penyebab yang menimbulkan rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia secara umum. Dengan diagram alir, siswa tidak akan kesulitan menyebutkan penyebab terjadi sebuah peristiwa sesuai dengan topik, karena penyebab-penyebab tersebut telah dituliskan tepat di bawah kepala diagram alir. Untuk mengembangkan tahapan ini pada struktur selanjutnya, dipastikan siswa tidak akan kesulitan, karena pada tahap tersebut siswa telah menggambarkan prosesnya secara detail. Selain itu, pada kutipan di atas siswa juga mencantumkan judul pada teks yang ditulis. Hal tersebut mempermudah pembaca untuk mengidentifikasi topik yang dijelaskan dalam karangan.

Paragraf Deret Penjelas

Berdasarkan hasil analisis statistik skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dinyatakan bahwa mean pascates paragraf deret penjelas siswa kelas eksperimen (22,1429) lebih tinggi daripada mean pascates paragraf deret penjelas siswa kelas kontrol (19,8148) dengan perbedaan mean 2,32804; dan nilai uji t skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2,383 ($p = 0,021$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates pengembangan paragraf deret penjelas kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif 3 (H_{a3}) model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengembangkan paragraf deret penjelas teks eksplanasi kompleks diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengembangkan paragraf deret penjelas teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan indikator penilaian pengembangan paragraf pernyataan umum, kutipan teks siswakeselas eksperimen memenuhi keempat indikator yang disyaratkan. Keempat indikator yang telah dipenuhi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, pengembangan paragraf deret penjelas mendukung topik, yakni topik tentang urbanisasi. Pembelajaran teks eksplanasi kompleks dalam penelitian ini terdapat dua topik yang digunakan siswa. Satu topik utama digunakan siswa dalam satu kelompok, dan satu topik lain atau topik karangan merupakan topik yang digunakan siswa dalam mengembangkan karangan secara individu. Topik utama digunakan kelompok untuk mencari penyebab dari peristiwa yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, anggota kelompok memilih salah satu penyebab dari topik utama untuk dikembangkan menjadi teks eksplanasi secara individu. Langkah pembelajaran yang membedakan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada adanya tahap menyusun diagram alir setelah siswa menentukan topik utama dan topik karangan, sedangkan pada kelas kontrol langkah pembelajaran tersebut tidak ada. Setelah siswa pada kelas kontrol menentukan topik utama dan topik karangan, siswa mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi kompleks.

Kedua, pengembangan paragraf menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa secara detail, sebab siswa kelas eksperimen menjabarkan masing-masing penyebab terjadinya urbanisasi ke dalam beberapa paragraf secara jelas. Penjabaran tersebut diawali dengan proses penyusunan diagram alir. Siswa menyusun tahapan-tahapan terjadinya peristiwa secara runtut. Pada tahapan tersebut pula mulai tampak hubungan sebab-akibat antara tahap satu dengan tahapan yang lain. Hal ini juga membantu siswa dalam menyusun kalimat sebab-akibat sesuai ciri khas dari teks eksplanasi kompleks.

Ketiga, menggunakan kalimat yang mengandung hubungan sebab-akibat. Penanda hubungan sebab-akibat terdiri atas lima jenis, yakni konjungsi, verba, verba material, verba relasional, dan nomina (Kemendikbud, 2013:6-8). Penanda kategori konjungsi, nomina, dan verba yang digunakan dalam teks eksplanasi kompleks bukan merupakan jenis konjungsi, nomina, verba material, verba relasional dan verba secara umum, melainkan jenis konjungsi, nomina, verba material, verba relasional dan verba yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam sebuah kalimat. Pemberian materi mengenai penanda hubungan sebab akibat dilakukan pada tahap pertama, yakni tahap penyajian materi. Sebelum mendapatkan materi dari guru, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengerjakan soal pretes. Penyampaian materi penanda hubungan sebab akibat di luar strategi diagram alir yang diterapkan pada model pembelajaran di kelas eksperimen. Pendalaman materi mengenai penanda hubungan sebab-akibat dilakukan secara mandiri oleh masing-masing kelompok dengan didampingi oleh guru. Dengan adanya diagram alir, siswa kelas eksperimen lebih variatif dalam menggunakan kelima penanda hubungan sebab akibat di dalam teks ekplanasi kompleks yang disusun.

Keempat, paragraf deret penjelas terletak setelah paragraf pernyataan umum. Bagan deret penjelas pada diagram alir terletak di bawah penyebab dari peristiwa yang telah ditentukan masing-masing siswa. Bagan ini berfungsi untuk menggambarkan proses terjadinya suatu peristiwa secara detail. Alur yang digambarkan secara runtut dan logis akan memudahkan siswa dalam menyusun kalimat sebab-akibat. Berdasarkan diagram alir yang telah disusun sebelum siswa mengembangkan karangan, susunan kalimat sebab-akibat siswa akan runtut, logis sesuai alur terjadinya peristiwa yang dipilih sebagai topik karangan, dan kalimat yang disusun siswa akan mudah dipahami pembaca.

Berdasarkan indikator penilaian pengembangan paragraf deret penjelas kelas kontrol, dari segi kesesuaian penjabaran paragraf deret penjelas dengan topik yang dibahas, kutipan tersebut cukup memenuhi. Namun, struktur teks yang dipaparkan tidak dipilah secara sistematis, sehingga gagasan yang disampaikan tumpang tindih dengan struktur yang lain. Hal ini mengakibatkan, karangan pada kutipan di atas sulit untuk dianalisis pengembangan paragraf deret penjelasnya.

Perumusan Judul Teks

Berdasarkan hasil analisis statistik pada skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dinyatakan bahwa mean pascates perumusan judul teks siswa kelas eksperimen (15,3571) lebih tinggi daripada mean pascates perumusan judul teks siswa kelas kontrol (12,7778) dengan perbedaan mean 2,57937; dan nilai uji t skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2,277 ($p = 0,027$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates perumusan judul teks siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif 4 (H_{a4}) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan merumuskan judul teks eksplanasi kompleks diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan merumuskan judul teks eksplanasi kompleks.

Berdasarkan indikator penilaian perumusan judul, kutipan teks siswa kelas eksperimen memenuhi tiga indikator dari empat indikator yang diharapkan dan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, judul yang dirumuskan relevan dengan isi karangan. Kalimat-kalimat yang dikembangkan pada kutipan di atas menunjukkan kepaduan satu sama lain. Kepaduan tersebut ditunjukkan oleh pembahasan mengenai rendahnya pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan judul karangan yang digunakan oleh siswa. Siswa kelas eksperimen tidak kesulitan dalam menyusun judul yang relevan dengan isi karangan, sebab ketika menyusun diagram alir siswa telah menyusun diagram berdasarkan topik yang telah dipilih. Alur peristiwa yang disusun dalam diagram alir juga tersusun secara runtut karena konsep atau pemahaman yang telah dimiliki siswa telah tervisualisasikan dalam bentuk diagram alir. Dengan demikian, perumusan judul yang relevan dengan isi karangan akan mudah dilakukan oleh siswa. *Kedua*, judul karangan menarik. Rumusan judul dapat dikatakan menarik jika judul yang dirumuskan membahas masalah-masalah faktual yang sedang ramai dibicarakan di masyarakat. *Ketiga*, judul disusun dengan singkat, padat, dan jelas. Kriteria singkat, padat, dan jelas memiliki arti tegas dan terfokus pada pokok bahasan.

Salah satu indikator yang tidak terpenuhi dalam kriteria perumusan judul di atas yakni judul kurang provokatif. Rumusan judul dapat dianggap sebagai judul yang provokatif jika judul tersebut mampu menggugah rasa penasarannya, mengandung rasa ingin tahu pembaca, atau bahkan dapat menimbulkan rasa marah pada diri pembaca. Rumusan judul di atas kurang provokatif, sebab judul tersebut kurang mampu membangkitkan minat baca. Ketika dihadapkan dengan karangan di atas, pembaca sudah bisa membaca isi karangan yakni tentang rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yang diakibatkan oleh faktor ekonomi. Akan berbeda jika karangan tersebut dikemas dengan judul “Uang vs Pendidikan di Indonesia”.

Berdasarkan indikator penilaian perumusan judul teks, kutipan teks siswa kelas kontrol hanya memenuhi satu indikator penilaian yang ditetapkan, yaitu judul menimbulkan rasa ingin tahu pembaca. Kriteria yang tidak terpenuhi pada judul karangan tersebut yakni, judul kurang provokatif, singkat, dan relevan. Judul tersebut termasuk dalam indikator dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sebab pokok pembicaraan yang dibahas berisi tentang masalah faktual yang saat ini sedang dialami masyarakat Indonesia. Judul karangan yang digunakan tidak relevan dengan isi karangan yang dikembangkan. Paragraf yang dikembangkan belum menjelaskan informasi secara jelas. Siswa belum menjelaskan definisi hujan asam secara detail. Jika indikator relevan tidak terpenuhi, maka dapat mengakibatkan keambiguan antara topik dan isi teks yang dituliskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dikemukakan empat simpulan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates pengorganisasian isi teks eksplanasi kompleks siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengorganisasikan isi teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengorganisasikan isi teks eksplanasi kompleks (H_{a1}) diterima.

Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates pengembangan paragraf pernyataan umum teks eksplanasi kompleks siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengembangkan paragraf pernyataan umum teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengembangkan paragraf pernyataan umum teks eksplanasi kompleks (H_{a2}) diterima.

Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates pengembangan paragraf deret penjelas teks eksplanasi kompleks siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengembangkan paragraf deret penjelas teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengembangkan paragraf deret penjelas teks eksplanasi kompleks (H_{a3}) diterima.

Keempat, terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates perumusan judul teks eksplanasi kompleks siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan merumuskan judul teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Pembagian Pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan merumuskan judul teks eksplanasi kompleks diterima.

Saran

Guru bahasa Indonesia sebaiknya dapat mengembangkan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok berbantuan diagram alir menjadi lebih optimal dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks. Guru dapat mengkolaborasi model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok dengan teknik pembelajaran yang lain. Guru juga dapat menyediakan alokasi waktu yang cukup demi terlaksananya pembelajaran dengan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok berbantuan diagram alir secara lebih maksimal.

Peneliti lain sebaiknya dapat mengembangkan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok berbantuan diagram alir untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini masih dilakukan pada satu sekolah, peneliti lain yang akan mengaplikasikan model pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok berbantuan diagram alir, dapat melakukan penelitian dengan mengambil data dari beberapa sekolah sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhadiyah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Anderson, M. & Anderson, K. 1997. *Text Types in English*. Australia: Macmillan Education Australia.
- Cavanagh, J. 1998. *Text Type: Descriptions, Scaffolds, Examples*. Sydney: Dubbo School of Distance Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarwan, I. W. 2007. *Pengaruh Model Pembelajaran Diagram Alir (Flow Diagram), Peta Pikiran (Mind Map) dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA pada Meteri Pokok Larutan Penyangga*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Yualita, H. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Model Siklus Belajar 5E berbantuan Mind Map terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif IPA di Kelas VII SMP Negeri 1 Lhokseumawe*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.